

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terutama di kelas VII putra oleh peneliti mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik berkebutuhan khusus yang diperoleh oleh peneliti.

Melalui program pendidikan inklusi, peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik normal didalam satu kelas yang sam dan diajar oleh guru yang sama dengan dibantu guru pendamping khusus. hal ini bertujuan untuk lebih mengintensifkan interaksi antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik normal, disamping memberlakukan hak pendidikan yang sama untuk semua anak tanpa menghiraukan perbedaan individu.¹

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Ketika berada di kelas inklusi, yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk bidang studi, hendaknya guru pendamping khusus sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.²

¹ Jamila K.A Muhammad, *op. cit*, hal.28

² Bandi Delphie, *op.cit*, hal.1

Faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tenaga pendidikan atau guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Tenaga pendidikan atau guru yang mengajar hendaknya memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, yaitu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap materi yang akan diajarkan.³

Dalam pembelajaran, guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru. GPK (Guru Pendamping Khusus) sangat penting keberadaannya bagi anak berkebutuhan khusus. Guru Pendamping Khusus mempunyai peranan yang ganda yaitu selain mendampingi anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah, guru pendamping juga harus mampu memberikan terapi sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu guru pendamping harus benar-benar orang yang ahli dibidangnya.

Dalam pembelajaran, guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Takdir Illahi konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara.⁴

³ Muhammad Takdir Illahi, *op.cit*, hal.178

⁴ *Ibid.*, hal.24

Dalam proses pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan penting yaitu dapat mengetahui dan mengukur perkembangan kemampuan peserta didik, dapat mengetahui sampai dimana keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.⁵ Maka dari itu, evaluasi dilaksanakan dengan tetap memperhatikan aspek kognitif, efektif, dan kognitif.

Dari paparan data dan hasil penelitian menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah model penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶ Penilaian berbasis kelas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya tes tulis maupun tes lisan seperti ulangan harian atau ulangan semester. Dengan penilaian berbasis kelas ini dapat memudahkan guru mengetahui seberapa mampu peserta didik dalam memahami setiap materi yang disampaikan, dan guru juga dapat menemukan strategi, metode serta media mengajar yang digunakan bisa memadai dan dapat membantu guru dalam membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.⁷

Namun dari hasil penelitian, dilihat dari sekolah yang memang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus meskipun

⁵ Harjhanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2008), hal 277

⁶ Sumama Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian portofolio*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.5

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 183

memiliki tujuan dan pencapaian pembelajaran yang sangat baik. walaupun hasil evaluasi pada peserta didik berkebutuhan khusus tidak sebegitu memuaskan dari pada hasil dari evaluasi peserta didik reguler. Sebab mereka memiliki kemampuan yang berbeda.

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik reguler dengan guru kelas yang sama dan guru pendamping khusus hanya membantu peserta didik berkebutuhan khusus jika mengalami permasalahan dalam belajar.

B. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari siswa, guru, atau yang lain. Sebagai guru, memperlakukan anak sesuai harkatnya yang memang terlahir sebagai individu dengan perkembangan berkebutuhan khusus. bersedia menerima masukan, terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar mengajar demi tercapainya pemahaman materi. Segera memberi tahu bila tampak ada masalah sekecil apapun, guru dapat dicari pemecahannya agar tidak berlarut-larut.⁸

Adapun kendala yang dialami oleh guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru pendamping khusus yaitu karakter peserta didik berkebutuhan khusus yang berbeda-beda, minimnya sarana dan prasarana, guru dan guru pendamping khusus tidak punya pengalaman dalam menangani

⁸ Nattaya Lakshits, *op, cit*, hal. 65

anak berkebutuhan khusus, dan daya ingat yang dimiliki peserta didik berkebutuhan sangat rendah. Karakter kelainan daya pikir (kognitif). Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar. Jika kita mengamati tingkat kecerdasan dari sisi lain, maka kita jumpai adanya perilaku yang menyebabkan adanya keterkaitan antara daya fikir dan anak yang lamban belajarnya, seperti lemahnya daya ingat hingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berfikir jernih. Sebagaimana mereka hanya dapat meraih tingkat pencapaian yang rendah, mereka juga tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu lama. Istilah tersebut besar pengaruhnya terhadap proses kegiatan belajar anak.⁹

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Bagaimanapun bagus idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, tehnik dan taktik pembelajaran.¹⁰ Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya masjid, perpustakaan dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana

⁹ Syakhs, *kelambanan dalam belajar ..*, hal.25

¹⁰ Nazzaruddin, *Manajemen Pembelajaran,...* hal, 310

akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran¹¹

C. Solusi Dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Guru merupakan fasilitator dalam suatu proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Selain itu, di dalam kelas guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja. Akan tetapi, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing dan mengontrol peserta didik, yang akan membawa mereka pada kesuksesan. Guru adalah seseorang yang mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga terjadi pendidikan.

Karena peserta didik memiliki kemampuan dan proses perkembangan dan tingkat pencapaian program juga tidak sama antara peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru memodifikasi materi agar peserta didik berkebutuhan khusus tidak tertinggal materi tersebut.

Dari kendala diatas pasti terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah. Meskipun tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan masing-masing memiliki kekhususan, namun pada dasarnya pemecahan masalah bersasaran pada perbaikan kualitas. Upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta

¹¹ *Ibid*,...,hal. 313

didik berkebutuhan khusus, dan agar proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal.

Solusi yang dilakukan guru SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu minimnya sarana prasarana yaitu untuk sementara memanfaatkan sarana yang ada disekolah saja karena biaya mahal, kedua kendala peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakter yang berbeda-beda solusi yang dilakukan yaitu, memberikan tugas untuk peserta didik berkebutuhan khusus, yang ketiga guru tidak mempunyai pengalaman dalam mengajar anak berkebutuhan khusus solusi yang dilakukan yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pihak sekolah, dan kendala terakhir yaitu daya ingat peserta didik berkebutuhan khusus sangat rendah.

Hal itu sesuai dengan teori solusi tentang penataan input pendidikan, pengembangan program layanan dan sistem evaluasi hasil belajar. Tidak kalah pentingnya adalah berupaya meningkatkan partisipasi nyata dari semua pihak, dan kolaborasi dan kemitraan, serta penelitian tindakan, kolaboratif dan inkuiri.¹²

Guru seharusnya mendapatkan layanan dari sekolah untuk memperoleh pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pendidikan inklusif sebagai bekal guru dalam melakukan pembelajaran di kelas inklusi. Sebagaimana dijelaskan oleh Budiyanto, “Penyiapan semua personalia kependidikan secara tepat merupakan faktor kunci dalam mempercepat kemajuan kearah terselenggaranya sekolah-sekolah inklusi.” Dengan adanya pelatihan ini semoga dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta ketrampilannya

¹² Muhammad Takdir Ilahi, *op.cit*, hal. 132

pada bidang-bidang kekhususan yang ditekuninya dan materi yang terkait dengan pemahaman terhadap kemampuan, potensi, dan perilaku peserta didik.¹³

¹³ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusi...*, hal 195